

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMUN  
KECAMATAN BANDAR SEL. KIJANG  
KABUPATEN PELALAWAN**



**OLEH**

**SAFRIZAL**

**NIM. 10615003582**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE  
*CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMUN  
KECAMATAN BANDAR SEL. KIJANG  
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



UIN SUSKA RIAU

**OLEH**

**SAFRIZAL**

**NIM. 10615003582**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

Maha suci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada tuhan selain Dia. Dialah yang menaburkan hikmah benih-benih kehidupan, Dialah yang memiliki nama-nama yang indah dan hanya Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, teladan utama bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Seiring dengan itu, atas izin-Nya jualah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. kijang Kabupaten Pelalawan*”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Jaheramsyah dan ibunda Umi Kalsum tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.

Selain itu, dalam proses Penulisan Skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu,

dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs.H.Promadi, M.A.,Ph.D., selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan yang baik selama program studi penulis.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembantu Dekan II, dan bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, yang telah mempermudah segala urusan penulis dalam penelitian ini.
4. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Annisa Kurniati M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Bapak Dr.H.Mas'ud Zein, M.Pd., selaku pembimbing penulis, yang selalu bersedia meluangkan diri di waktu terpadatnya, memberikan sumbang saran, bimbingan serta arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yahya, S.Ag., selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah pondok Pesantren beserta seluruh majelis guru yang telah memberikan informasi dan bantuan yang sangat diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk Kakak-kakakku, Asmadi, S.Ag.,M.Hum. dan Isteri, Erni Naswati, S.E. dan Suami, Mariyam, S.E. dan suami, Musliyadi dan Isteri, Armilus,S.P.I.,M.Si., Ikhsan, A.Md.,ATT.III, dan Isteri, Firdaus, S.Pd.I., dan

adik-adikku Rudi Kurnianto, Siti Munawarah, Asra Hudha, Dwi Novianti, yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'anya kepada penulis baik dalam suka maupun duka demi selesainya skripsi ini.

8. Buat rekan-rekan, Terutama, Ali, Joni, Niar Tan, Nanang Prasetyo Ardiansyah, Jhon Abraham, Rudi Guntung, Windi, Sadri, Fadil, Fauzan, serta teman-teman PMT B dan PMT A angkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis selama penulis menimba ilmu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Akhirnya atas segala bantuan dari semua pihak semoga menjadi amal sholeh dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin ya Robbal Alamin ....*

Pekanbaru, Mei 2013  
Penulis

Safrizal

NIM.10615003582

## ABSTRAK

**Safrizal (2013): Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran matematika di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang. Objek penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dan hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktive tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun, khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok.

## **ABSTRACT**

**Safrizal (2013): Implementation of Aktive Learning Strategies Card Sort Type to Improve mathematics Learning Outcomes VIII Class Students in Islamic Junior High School of Islamic Boarding School Al-Muslimun Bandar Sei. Kijang District Pelalawan Regency.**

This research is a classroom action research is motivated by the low student learning outcomes in mathematics subject matter in class VIII Islamic Junior High School of Islamic Boarding School Al-Muslim Bandar Sei. Kijang Districts Pelalawan Regency. The research problem is how the Implementation of Aktive Learning Strategies Card Sort Type can Improve Mathematics Learning Outcomes in Class VIII Islamic Junior High School of Islamic Boarding School Al-Muslim Bandar Sei. Kijang Districts Pelalawan Regency. The purpose of this study is to describe the Implementation of Aktive Learning Strategies Card Sort Type can improve mathematics learning outcomes in class VIII islamic junior high school of islamic boarding school al-muslim Bandar Sei. kijang districts Pelalawan regency.

Subjects were VIIIA class students islamic junior high school of islamic boarding school al-muslim Bandar Sei. kijang districts Pelalawan regency which amounts to 22 person. Object of research is the application of Aktive Learning Strategies Card Sort Type card sort and mathematics learning outcomes. The research was conducted in three cycles.

Data collection techniques used were tests, observation, and documentation. Techniques of data analysis in this research is descriptive analysis. Based on the research results, it is concluded that the implementation of Aktive Learning Strategies Card Sort Type card sort can improve mathematics learning outcomes VIII class Students islamic junior high school of islamic boarding school al-muslim. especially on the subject of cubes and blocks.

شفرينزل (2013) : تطبيق طريقة التعلم الفعال ببطاقة الترتيب ( type of card sort ) لترقية حاصلة تعلم الرياضية عند تلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المعهد الإسلامي سكيجانج بلالون.

هذه الرسالة بحوث العمل الفصول الدراسية التي تخلفت بها قلة حاصلة تعلم التلاميذ في درس الرياضية عند تلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المعهد الإسلامي المسلمون بندر سكيجانج بلالون. والمشكلة في هذه الرسالة كيف تطبيق طريقة التعلم الفعال ببطاقة الترتيب ( type of card sort ) لترقية حاصلة تعلم الرياضية عند تلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المعهد الإسلامي المسلمون بندر سكيجانج بلالون؟ والغرض فيها لوصف تطبيق طريقة التعلم الفعال ببطاقة الترتيب ( type of card sort ) قصدا لترقية حاصلة تعلم التلاميذ في درس الرياضية بتلك المدرسة.

وموضوع البحث في هذه الرسالة تلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المعهد الإسلامي المسلمون بندر سكيجانج بلالون. موضوعه تطبيق طريقة التعلم الفعال ببطاقة الترتيب ( type of card sort ) صلة تعلم الرياضية. وأجريت هذه الطريقة ثلاث مرات.

والطريقة المستخدمة في جمع البيانات هي اختيارات ومراقبة وتوثيق. وطريقة تحليل البيانات في هذه الرسالة هي تحليل وصفي. بالنظر إلى حاصلة البحث يتخلص الكاتب أن تطبيق طريقة التعلم الفعال ببطاقة الترتيب ( type of card sort ) يقدر ان يرقى حاصلة تعلم الرياضية عند تلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية المعهد الإسلامي



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	8
B. Penelitian Relevan .....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
C. Tempat Penelitian .....	20
D. Rancangan Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>setting</i> Penelitian .....	28
B. Penyajian Hasil Data Penelitian.....	34
C. Pembahasan .....	53
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pencapaian dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar diperoleh dari tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pencapaian hasil belajar yang maksimal akan tercapai jika guru terlibat dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran menuntut adanya peran aktif siswa, mempunyai kemampuan berargumentasi dan berkomunikasi. Namun terkadang masalah yang sering dihadapi adalah masih lemahnya proses pembelajaran tersebut. Misalnya, dalam proses pembelajaran matematika, seorang guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk menghafal suatu informasi yang didapatkan dari proses pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didapatkannya. Guru diharapkan dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman yang baik terhadap anak didiknya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Usaha menyiapkan siswa dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting karena pelajaran matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa berpikir logis, rasional, kritis, ilmiah dan luas. Tujuan ini juga sejalan dengan

tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, dijelaskan bahwa agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya, barisan bilangan sederhana, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
2. Memahami konsep aljabar meliputi: bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linear serta penyelesaiannya, himpunan dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linear dan penyelesaiannya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
3. Memahami bangun-bangun geometri, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya.
4. Memahami konsep data, pengumpulan dan penyajian data, rentang data, rentang hitung, modus dan median, serta menerapkannya pemecahan masalah.
5. Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian, serta memanfaatkan dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
7. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama.<sup>1</sup>

Matematika sebagai ilmu mengenai struktur dan hubungan-hubungannya, memerlukan simbol-simbol. Simbol-simbol itu penting untuk membantu memanipulasi aturan-aturan dengan operasi yang ditetapkan.<sup>2</sup> Mengingat tujuan dan peranan yang ingin dicapai, maka dalam pembelajaran perlu adanya suatu strategi sedemikian rupa sehingga matematika dapat dipahami, menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Strategi dalam pembelajaran merupakan sebagai

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2012, hal. 358

<sup>2</sup>Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang, IKIP Malang, 1990, hal. 4.

alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya dan merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih strategi mengajar kurang tepat akan menyebabkan keaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi dengan harapan tidak hanya menguasai secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih strategi yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun gejala-gejala yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut yaitu dari 22 orang siswa hanya 10 (45,46%) orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 12 siswa (54,54%) memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65.

Perbandingan antara kondisi ideal dan kondisi riil di lapangan, maka ditemukan kesenjangan antara keduanya. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh dari KKM yang diharapkan. Selain dari hasil belajar siswa yang belum memadai, kesenjangan

juga dapat dilihat dari kenyataan bahwa usaha-usaha guru dalam mengatasi persoalan tersebut belum menemukan hasil yang maksimal. seperti mengadakan belajar kelompok, mengulang-ulang materi yang belum dipahami, memberi tambahan soal latihan yang berbentuk soal cerita dan sebagainya, namun usaha guru tersebut belum mampu membuat hasil belajar siswa menjadi optimal.

Berdasarkan persoalan tersebut perlu diadakan antisipasi dengan cara mencari alternatif pemecahannya yang dapat membantu guru dan siswa untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika hal ini dibiarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan hasil belajar akan semakin rendah. Salah satu upaya yang efektif adalah dengan melakukan suatu tindakan kelas, agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>3</sup> Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti ingin menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* (memilah dan memilih kartu) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Mel Silberman menyebutkan bahwa strategi pembelajaran memilah dan memilih kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Pers, 2012, hal. 18

suatu obyek, atau mengulangi informasi.<sup>4</sup> Tipe ini memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam menyajikan dan mempersentasikan kategori kartu mereka masing-masing. Serta siswa dapat bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa yang menyajikan sesuai dengan kategori masing-masing. Tipe ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan memberikan sikap saling menghargai antara siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Strategi *card sort* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>6</sup> Hasil belajar disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang

---

<sup>4</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2002, hal.157

<sup>5</sup> Hisam Zaini, Dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2010, hal. 53

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 22

diperoleh dari tes yang dilakukan setelah pembelajaran matematika dilaksanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dijadikan objek penelitian ini dalam upaya peningkatan mutu dan kemampuan siswa dalam bidang studi matematika.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Menjadi tambahan pengetahuan baru bagi guru dalam memahami salah satu strategi pembelajaran, dan kemudian dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pemahaman penulis dalam menambah ranah pengetahuan tentang penelitian dan menjadi salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi Pendidikan Matematika.

f. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian**

Hasil merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha. Sedangkan belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut George J. Mouly yang kutip oleh Trianto dalam bukunya mengatakan belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

7

Menurut Djamarah hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. “Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan”.<sup>8</sup> Hal ini mengindikasikan suatu hasil diperoleh dari adanya suatu kegiatan proses belajar yang mengakibatkan adanya perubahan pada diri seseorang. Selanjutnya Djamarah juga mengungkapkan ciri-ciri khusus perubahan tingkah laku akibat proses belajar adalah:

- 1) Perubahan yang terjadi pada setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya bertambah kecakapan dan kebiasaan.

---

<sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Putra Grafika, 2010, hal. 9

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 19-21

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional. Perubahan yang terjadi pada diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis dan berguna bagi kehidupannya ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat aktif positif dan aktif. Dalam perubahan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya
- 4) Perubahan dalam belajar tidak sifat sementara, perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat menetap dan permanen.
- 5) Perubahan yang terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>9</sup>

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor dan berdampak pengiring terhadap terapan pengetahuan dan kemampuan.<sup>11</sup>

Pengukuran tentang kemampuan pemahaman siswa dari pembelajaran yang diajarkan dapat dilakukan melalui tes kemampuan.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 2-3

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

<sup>11</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal. 3

Kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa ini merupakan kemampuan atau prestasi. Menurut Muhibin Syah tes prestasi adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran.<sup>12</sup> Dari beberapa pendapat para ahli tersebut jelas bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya dan merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian aktivitas pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Merson U. Sangalang dalam tulus Tu'u menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor penting yang memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan saran pendukung belajar.<sup>13</sup>

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dibagi dalam berbagai faktor. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor

---

<sup>12</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: Rosda, 2008, hal. 141

<sup>13</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 78

jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.<sup>14</sup>

Faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap belajar seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Kemudian faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode mengajar.<sup>15</sup>

#### c. Kriteria Hasil belajar

Kriteria pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>16</sup> Sehubungan dengan penilaian pembelajaran Moekijat dalam Mulayasa mengemukakan teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

- 1) Penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan.
- 2) Penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisa keterampilan dan analisa tugas, serta penilaian oleh peserta didik

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 54

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2003, hal.133

<sup>16</sup>Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 139

sendiri. 3) Penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penilaian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Ada pun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

- 1) Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar materi standar yang telah dikaji.
- 2) Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik bila dites kembali dengan tes yang sama).
- 3) Menunjukkan *objektifitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, di samping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes.
- 4) Pelaksanaan penilaian harus *efisien* dan *praktis*.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes yang efisien, objektif serta sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka akan memberikan hasil belajar yang baik. Karena hasil belajar merupakan sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya.

## **2. Strategi Pembelajaran Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* (Memilah dan Memilih Kartu)**

### **a. Pengertian**

---

<sup>17</sup>E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hal. 213

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 213

Strategi *card sort* yakni strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>19</sup> Menurut Fatah Yasin, *card sort* yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

Strategi *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam

---

<sup>19</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Loc. Cit.*

<sup>20</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: 2008, hal. 185

penerapan strategi *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah dapat menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dan kelemahan strategi *card sort* menurut Wahyuni adalah:

1) Kelebihan

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah dilaksanakan.
- c) Mudah mengorganisir kelas.
- d) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- e) Mudah menyiapkannya.
- f) Guru mudah menerangkan dengan baik.

2) Kekurangan

Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.<sup>21</sup>

Untuk mengatasi kekurangan tersebut diperlukan pengontrolan secara maksimal terhadap aktifitas siswa dalam memilih dan memilah kartu sesuai dengan kategorinya agar sesuai dengan sasaran (tujuan) yang diharapkan. Adanya pengontrolan secara maksimal yang dilakukan akan menutupi kekurangan tersebut.

c. Langkah-langkah strategi pembelajaran pembelajaran aktif tipe *card sort*

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memerlukan langkah-langkah atau prosedur penggunaan strategi pembelajaran tersebut. Dalam Hizam Zaini disebutkan bahwa pelaksanaan penggunaan strategi *card sort* sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang bertulis informasi/ kategori tertentu dengan secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan/ kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri.
- 4) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan point-point penting terkait materi pelajaran.<sup>22</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi *card sort* diperlukan tahapan persiapan media yang akan digunakan dalam strategi tersebut. Strategi *card sort* adalah

---

<sup>21</sup>Zaifbio, *Metode Card Sort*, 2012, [online] Available: <http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-sort/> [22 April 2013]

<sup>22</sup>Hisyam Zaini, dkk., *Loc. Cit.*



strategi pembelajaran yang menggunakan media kartu sebagai prangkat pembelajaran yang digunakan dalam penerapan strategi *card sort* tersebut.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang *card sort* pernah dilakukan oleh Khayatun Nupus di sekolah MTs Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes, dengan judul penelitian “*Implementasi Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Fungsi Siswa Kelas VIIIA MTs Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2007/2008*”.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Khayatun nufus tersebut meninjau tentang peningkatan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Fungsi. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khayatun nufus tersebut memiliki persamaan dengan judul penulis yaitu sama-sama menggunakan *card sort* dalam proses pembelajaran. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu pada penelitian Khayatun Nufus lebih memfokuskan peningkatan motivasi siswa, sedangkan pada judul penulis meninjau strategi *card sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator

---

<sup>23</sup>Skripsi, Khayatun Nufus, *Implementasi Metode Card sort Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Fungsi Siswa Kelas VIIIA Mts Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes Tahun Ajaran 2007/2008*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2008

keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil sebagai berikut:

#### 1. Indikator kinerja

##### a. Aktifitas Guru

Guru menjelaskan materi pelajaran.

- 1) Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa kategori.
- 2) Guru memberikan kartu yang telah disiapkan kepada siswa.
- 3) Guru menjelaskan tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi *card sort*.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- 5) Guru menyuruh siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk mendiskusikan sesama pemegang kartu yang memiliki kartu kategori sama.
- 6) Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan masing-masing kategori.
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

##### b. Aktifitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.
- 2) Siswa menerima kartu yang telah disiapkan oleh guru.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi *card sort*.

- 4) Siswa mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- 5) Siswa dengan kartu kategori yang sama mendiskusikan kategorinya.
- 6) Siswa mempersentasikan masing-masing kategori kartu yang telah dicocokkan
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

## 2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil mengacu kepada persentase pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapain ketuntasan hasil belajar matematika siswa dari penerapan strategi *card sort*. Seorang siswa telah mencapai ketuntasan individual jika memperoleh nilai 65 dari KKM yang telah ditetapkan di Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan untuk pelajaran matematika. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata 65 dan siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah minimal 70 % dari jumlah siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>24</sup> PTK menggunakan tahapan berbentuk serangkaian siklus kegiatan yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu suatu kelompok siswa. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa PTK dilakukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian, dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

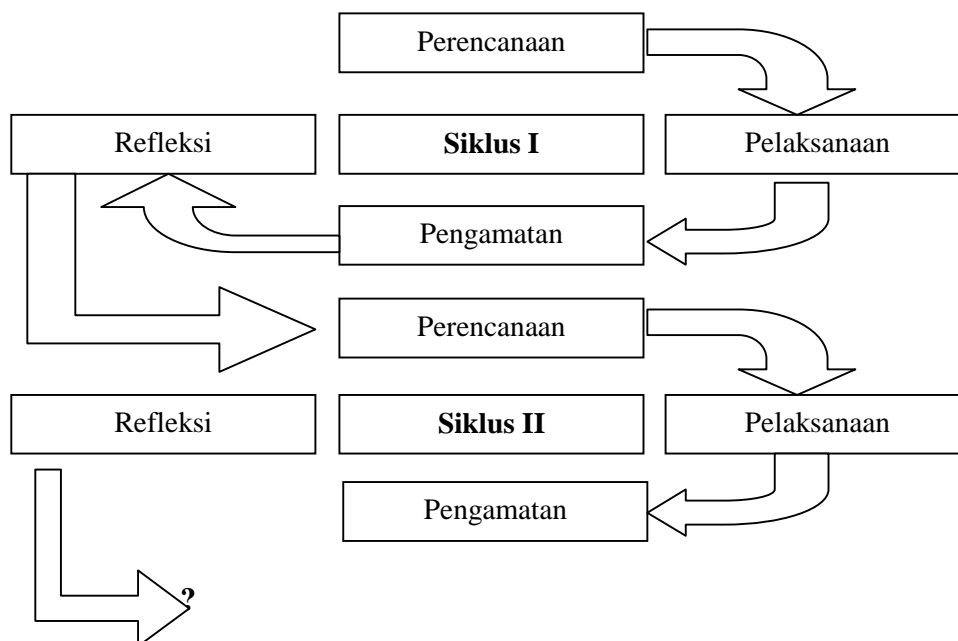
1. Perencanaan : Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Implementasi : Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Observasi : Melakukan pengamatan dari semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, edisi VI, hal. 91

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 93

4. Refleksi : Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.<sup>26</sup>

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang siswa (Lihat Lampiran D). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## C. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 16

#### D. Rancangan Penelitian

Menurut Kurt Lewin dalam Suharsimi, bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu:

1. Perencanaan atau *planning*.
2. Tindakan atau *acting*.
3. Pengamatan atau *observing*, dan
4. Refleksi atau *reflecting*.<sup>27</sup>

Perencanaan merupakan tahapan kegiatan dalam bentuk menyusun rancangan tindakan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Pengamatan adalah dengan melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

##### 1. Perencanaan

Menyusun rancangan penelitian pada tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi pokok yang akan disajikan dalam pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan kartu indeks, menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa dan meminta teman sejawat untuk

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 92

menjadi *observer* dalam penelitian, membuat soal tes hasil belajar, serta menyiapkan media yang dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi *card sort*.

## 2. Tindakan

Pada tahapan tindakan, penulis melakukan beberapa tahapan untuk melakukan implementasi tindakan sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

#### 1) Orientasi

- a) Menuliskan judul di papan tulis.
- b) Menjelaskan secara singkat materi dan kompetensi yang akan dimiliki siswa sebagai hasil belajar.
- c) Menuliskan indikator yang harus dikuasai siswa.

#### 2) Apersepsi

Mengingatkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai suatu kejadian yang kemungkinan terjadinya dapat dihitung.

#### 3) Motivasi

- a) Memberikan gambaran materi menentukan luas kubus dan balok.
- b) Menghubungkan manfaat materi ini dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa kategori.
- 3) Guru memberikan kartu yang telah disiapkan kepada siswa.

- 4) Guru menjelaskan tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi *card sort*.
- 5) Guru menyuruh siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- 6) Guru menyuruh siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk mendiskusikan sesama pemegang kartu yang memiliki kartu kategori sama.
- 7) Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan masing-masing kategori.
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas mengenai materi luas kubus dan balok.
- 2) Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan juga melibatkan observer. Observer bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dari penerapan strategi *card sort*. Pengamatan ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.



Observer dalam penelitian ini ialah saudara Nanang Prasetyo selaku teman sejawat penulis.

#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hal ini dilakukan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan untuk mendiskusikan dari pelaksanaan pembelajaran berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti yakni siswa yang diajar. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dikumpulkan dan dianalisis bagaimana penerapan strategi *card sort* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yaitu pemahaman siswa tentang materi pelajaran matematika yang telah diajarkan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort*. Bentuk tesnya adalah *essay*.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari observasi kegiatan aktifitas guru dalam menerapkan strategi *card sort* dan observasi kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dan guru, serta data mengenai keadaan madrasah yang diperoleh dari dokumentasi sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sejauh mana ketercapaian KKM. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

### 1. Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$F$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

$P$  = Angka persentase

100% = Bilangan tetap.<sup>28</sup>

Untuk mengetahui gambaran yang diharapkan menggunakan persentase sebagai berikut:

No	Skor	Kategori
1	81- 100%	Maka dikategorikan sangat baik
2	61- 80%	Maka dikategorikan baik
3	41- 60%	Maka dikategorikan cukup baik
4	21- 40%	Maka dikategorikan tidak baik
5	0 - 20%	Maka dikategorikan sangat tidak baik <sup>29</sup>

## 2. Hasil Belajar

Skor hasil belajar siswa, diperoleh setelah tes pada setiap akhir siklus. Adapun tes yang dilakukan adalah berbentuk tes tertulis. Rumus yang digunakan untuk mencari skor hasil belajar adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

$$HA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah skor hasil belajar diperoleh maka ditentukan aspek ketuntasan secara individual dengan rumus sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentasi Ketuntasan Individu

<sup>28</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 43

<sup>29</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 87.

<sup>30</sup>BSNP, *Model Penilaian Kelas*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hal. 46

<sup>31</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008, hal. 102

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila telah mencapai nilai  $\geq 65$  dari KKM yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mencari ketuntasan hasil belajar klasikal adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa.

Dengan demikian, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai jumlah  $\geq 70\%$  dari 22 orang siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 102

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Islam al-Muslimun**

Pondok Pesantren Islam al-Muslimun didirikan pada tahun 1976 dengan nama Yayasan Ikhwan oleh aktivis Pelajar Islam Indonesia Riau. Pada tahun 1987 pengurus Yayasan Ikhwan memulai pembangunan Pondok Pesantren yang diberi nama dengan Pondok Pesantren Islam al-Muslimun yang menempati sebidang tanah berlokasi di Desa Sekijang Kec. Langgam Kab. Kampar (Sekarang Desa Muda Setia Kec. Bandar Sei. Kijang Kab. Pelalawan) Jln. Lintas Timur KM. 29,5 Kab. Pelalawan Riau.<sup>33</sup>

Tahun 1990 Pondok Pesantren Islam al-Muslimun telah memiliki fasilitas sebagai berikut:

- a. 3 lokal ruangan belajar dan asrama,
- b. Dapur umum untuk santri,
- c. 1 Unit rumah asrama guru dan MCK.

Pada tanggal 22 Juli 1991 Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun resmi dibuka khusus untuk santri putra. pada tahun 1998 dibuka pula pintu untuk santri putri agar dapat menikmati pendidikan di pondok Pesantren ini. Tanggal 4 Mei 1999, Yayasan Ikhwan membuka wadah penampungan anak asuh bagi anak yang tidak mampu, yatim piatu dalam sebuah lembaga Panti Asuhan yang diberi nama Panti Asuhan Al-

---

<sup>33</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Islam al-Muslimun

Muslimun. Bersamaan dengan tahun tersebut, Yayasan Ikhwan dengan pondok pesantrennya mengembangkan lingkup pendidikan dan objek dakwahnya dengan membuka satu tingkat lembaga pendidikan SLTA yang diberi nama SMU Pondok Pesantren Al-Muslimun, yang pada tahun 2001 mendapat SIO dari Departemen Pendidikan Kabupaten Pelalawan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya pada tahun 2004 dibuka lembaga pendidikan pra sekolah yang disebut dengan taman kanak-kanak islam al-muslimun.<sup>34</sup>

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam al-Muslimun memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang yang diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

PPI Al-Muslimun berusaha menjadikan alumninya menjadi “Ulama yang intelek dan intelek ulama” yang berakhlaqul karimah.

b. Misi

Rehabilitasi dan pemantapan Akhlaqul Karimah, membina siswa yang aktif berbahasa Arab dan Inggris, dan berpola pikir eksak, yaitu ilmu diamalkan dan amal berdasar ilmu. (Merupakan 3 program Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun)

---

<sup>34</sup>*Ibid.*

### c. Tujuan

Insha Allah melahirkan generasi muda yang mempunyai keilmuan dan keterampilan yang memadai serta memiliki kepribadian yang mantap, sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Sunnah Rasul.

## 2. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Muslimun terdiri dari : Tarbiyah/Aqidah, Syariah/Fiqh, Tafsir Hadis, Nahu, Sharaf, Insha', Lughah Arabiyah, Muthala'ah, Mahfuzhat, Muhadatsah, Imla, Khat, Tarekh Islam, Tahfizh, Tajwid, Usul Fiqh, Mushthalahul Hadis, Balaghah, Ilmu Tarbiyah dan Ta'lim, Tarekh tasyri', Ilmu Faraid, Nizhamul Hukmi, MTK, Fisika, Biologi, Kimia, Geografi, Sejarah, Ekonomi/ Akutansi, B.Ingggris, B. Indonesia, PPKn, Tatanegara, Sosiologi dan Antropologi.

## 3. Keadaan guru

Kondisi guru di pondok pesantren hingga saat ini adalah : S2 – 1 orang sebagai guru tetap, S1 - 21 orang, 17 orang sebagai guru tetap dan 4 orang sebagai guru tidak tetap, D3 – 1 orang sebagai guru tetap serta SLTA 14 orang sebagai guru tidak tetap. Tenaga Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Muslimun terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Honor Yayasan (GHY), Guru Bantu Pemda (GBP) yang terangkum pada tabel berikut:

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-MUSLIMUN KECAMATAN BANDAR SEI. KIJANG**  
**KABUPATEN PELALAWAN**

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Jabatan	Bidang Studi
1	K.H.Usman Dalimunthe.	GTY	Pengasuh Pondok	Peantren, (Tarbiyah)
2	Yahya,S.Ag. NIP.197210052007011004	GTY	Kepala Madrasah	B.Arab
3	Syamsul Kamal,S.Ag.	GTY		Fiqih QH
4	Nurbaya,M.A.	GTY	Bendahara BOS	B.Ingggris, Tajwid
5	Dewi kusrini,S.Sos.	GTY	Walikelas II A	IPS
6	Maryam,S.E.	GTY		IPS
7	M.Fathoni.	GTY	Wali kelas IB	B.Ingggris,Khot Tahfizh
8	Deli juniarti, S.Pdi.	GTY	Wali kelas IA	Muthol, Shorof, L.Arabiyah, Tahfizh
9	Meriska Utama,S.Pdi.	GTY		L.Arabiyah, B.Arab, AA, Tahfizh
10	Asmadi,S.Ag,M.Hum.	GTY	Waka Kurikulum /wali keles IIB	PAI(SKI), geografi Tahfiz
11	Legiawati,S.Pd.	GTY	Ka.Pustaka	IPA
12	Ade Priyanto,S.Si.	GTY	Waka Kesiswaan/humas	MTK
13	M.Miftah Albier,S.Pd.	GTY		B.Ingggris
14	Dianalia.	GTY		Tajwid, T.Islam, Hadits, Mahfuzhot, Tahfizh
15	Siti Aminah,S.Pd.	GBP	Ka Lab IPA/Wali Kelas IIIA	IPA
16	Sindu Karboni,SE.	GTY		IPS
17	Ir.Sudiman.	GTY	BK Putra	IPA
18	Zulfari.	GTY		Mahfuzhot
19	Anggit Sucipto,S.Pd.	GHY	Wali Kelas III B	MTK, Tahfizh
20	Marlia.	GTY	TU	Seni Budaya
21	Musliman.	GTY	Ka. Lab Komputer	Computer
22	Nina Nuryanti,S.Pd.	GTY	BP Putri	MTK
23	Ernawati,S.Pd.	GHY		Pkn
24	Tomi Eropa.	GTY		Tafsir, Hadits
25	Andro Miko.	GTY	Wali Kelas IIB	Insya', B.Arab Muhadasah
26	Sastriani,S.Pd.	GHY		B.Indonesia
27	Nurhapni.S.Pd.	GHY		B.Indonesia
28	Maryati.	GTY	TU	Tahfizh
29	Siti Nurbaya Harahap	GTY	TU	Insya'
30	Eva Susanti,S.Pd. NIP.197409242006042006.	GTY	Waka Kurikulum SMA/Walikelas XIIPS	Bahasa Indonesia
31	Riski Putra Rambe,S.Si.			Matematika

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. kijing Kabupaten Pelalawan*



#### 4. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya siswa, proses belajar tidak akan berlangsung dikarenakan siswa adalah subjek dan objek dari pendidikan. Untuk itu siswa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan ini. Keadaan siswa MTs Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan berjumlah 141 siswa yang terbagi kedalam 6 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK**  
**PESANTREN AL-MUSLIMUN KECAMATAN BANDAR SEI.KIJANG**  
**KABUPATEN PELALAWAN**

Kelas		VII		VIII		IX		Jumlah	
Jumlah Siswa		L	P	L	P	L	P	L	P
Masuk		30	28	22	19	25	17	77	64
Keluar	Pindah								
	DO								
Jumlah Semua								<b>141 Siswa</b>	

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan*

#### 5. Gambaran Umum Sekolah

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Islam Al- Muslimun.
- b. Alamat lengkap : Jl. Lintas Timur Km, 29,5  
Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Sei. Kijang  
Kab. Pelalawan.
- c. Alamat surat : PO BOX 1146 Pekanbaru.
- d. Telp/Hp : 0761-25295 / 08126844389
- e. Tahun berdiri : 1990

- f. No Statistik : 512140705004
- g. Pengasuh Pondok : K.H. Usman Dalimunthe
- h. Luas Lahan : 20 Ha
- i. Status Bangunan : milik sendiri
- j. Luas Bangunan : 3,5 Ha
- k. Ruang dan Sarana

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN RUANG DAN SARANA MADRASAH TSANAWIYAH**  
**PONDOK PESANTREN AL-MUSLIMUN KECAMATAN BANDAR**  
**SEL. KIJANG KABUPATEN PELALAWAN**

No	Jenis	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang belajar	6	✓		
2	Ruang kantor	1		✓	
3	Ruang majelis guru	1		✓	
4	Ruang perpustakaan	1	✓		
5	Ruang kepala sekolah	1	✓		
6	Wc/kakus	12	✓		
7	Rumah kepala sekolah	1	✓		
8	Rumah guru	8	✓		
9	Ruang UKS	1	✓		
10	kantin	2	✓		
11	Ruang koperasi	1	✓		
12	mushola	1	✓		
13	Ruang komputer	1	✓		
14	Lapangan bola kaki	1	✓		
15	Lapangan Volley	1	✓		
16	Lapangan badminton	1	✓		
17	Lapangan tenis meja	1			✓
18	Lapangan upacara	1	✓		
19	Posjaga/satpam	1	✓		

#### 6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Departemen Agama dan Dinas Pendidikan yang dikombinasikan dengan kurikulum Pesantren.

Perpaduan kurikulum yang seperti ini diharapkan akan melahirkan santri yang intelek dan siswa yang beraqidah dan berahklakulkarimah. Dengan kata lain, kepalanya penuh dengan ilmu pengetahuan, dadanya penuh dengan keimanan dan tangannya terampil untuk kehidupan.

## **B. Penyajian Hasil Data Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu Silabus (Lihat Lampiran A), RPP (lihat lampiran B), kartu indeks, lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari penerapan strategi *card sort* pada mata pelajaran matematika. Penelitian PTK ini penulis bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yaitu saudara Nanang Prasetyo.

### **2. Pelaksanaan**

#### **a. Pra tindakan**

Pelaksanaan pra tindakan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya penerapan strategi *cart sort*. Pada pertemuan pra tindakan ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis berdasarkan RPP-1 dangan tanpa menerapkan strategi *cart sort*. Pada pertemuan ini penulis mengajarkan sebagai mana biasanya guru matematika di sekolah tersebut, yakni dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah tentang unsur-unsur kubus. Pembelajaran diawali dengan memberikan penjelasan tentang bidang sisi, rusuk, titik sudut, bidang diagonal, dan diagonal ruang kubus dan balok secara singkat. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab tentang unsur-unsur kubus dan balok dan selanjutnya memberikan latihan dan meminta siswa untuk mendiskusikan latihan bersama temannya meminta beberapa siswa yang bisa untuk mengerjakan ke papan tulis dan meminta siswa lain untuk bertanya. Selanjutnya penulis juga membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada akhir pembelajaran melakukan evaluasi tentang pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dengan memberikan soal tes tertulis (Lihat Lampiran C). Berikut disajikan hasil evaluasi dari pelaksanaan pra tindakan yang termuat dalam Tabel IV.4

**TABEL IV.4**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	65	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	65	Tuntas
6	Siswa 6	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	40	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	70	Tuntas
10	Siswa 10	75	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	65	Tuntas
14	Siswa 14	70	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	30	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	75	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	25	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1245	
Rata-rata		56,59090909	
Jumlah siswa tuntas		10	
Jumlah siswa tidak tuntas		12	
% ketuntasan klasikal		45,45%	
Ket.ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 10 orang. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 45,45% dari jumlah siswa di kelas VIIIA MTs Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran matematika masih tergolong cukup baik. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *cart sort* dengan harapan untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut.

## b. Siklus I

### 1) Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada tindakan pada Siklus I ini terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yang terdiri dari Kartu Indeks, RPP (lihat lampiran B<sub>2</sub>), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari penerapan strategi *card sort*.

### 2) Tindakan

Pada pertemuan ini materi yang diberikan yaitu tentang jaring-jaring kubus dan balok. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan, kompetensi dan indikator harus dikuasai siswa. Selain itu peneliti juga memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan gambaran dan manfaat materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa kategori berisi tentang jaring-jaring kubus dan balok. Kartu ini diberikan kepada siswa dan diminta untuk dapat memilih dan memilih kartu sesuai dengan kategorinya kepada teman memiliki kartu dengan kategori sama. Setelah kartu dengan kategori yang sama telah ditemukan siswa diperintahkan untuk

menyajikan atau mempersantesikan kepada siswa yang lain di depan kelas.

Pada akhir kegiatan inti pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa. Berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang termuat pada tabel IV.5 berikut.

**TABEL IV.5**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEDUA**  
**SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	65	Tuntas
3	Siswa 3	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	65	Tuntas
5	Siswa 5	70	Tuntas
6	Siswa 6	55	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	65	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	65	Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	70	Tuntas
16	Siswa 16	55	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	45	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	40	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1360	
Rata-rata		61,81818182	
Jumlah siswa tuntas		12	
Jumlah siswa tidak tuntas		10	
% ketuntasan klasikal		54,55%	
Ket.ketuntasan klasikal		Belum Tuntas	

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 12 orang meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya mencapai 10 orang. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 54,55% dari jumlah siswa di kelas VIIIa MTs Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun tersebut. Nilai persentase ini juga masih tergolong dalam kategori cukup baik.

### 3) Observasi

Observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu observasi aktifitas guru dan siswa. Berikut disajikan hasil observasi guru yang termuat pada tabel IV.6.

**TABEL IV.6**  
**OBSERVASI GURU PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran.					0
2	Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep.					3
3	Guru memberikan kartu yang telah disiapkan kepada siswa.					2
4	Guru menjelaskan tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi <i>card sort</i> .					1
5	Guru menyuruh siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.					2
6	Guru menyuruh siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk mendiskusikan sesama pemegang kartu yang memiliki kartu kategori sama.					1
7	Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan masing-masing kategori.					2
8	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					1
Jumlah						12
Persentase						50%



Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* tergolong cukup baik dengan persentase 50%. Hal berdampak pada aktifitas siswa yang juga sudah tergolong cukup baik sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel IV.7.

**TABEL IV.7**  
**REKAPITULASI OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN**  
**KEDUA SIKLUS I**

No	Aspek	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.	8	36%
2	Siswa menerima kartu yang telah disiapkan oleh guru.	22	100%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi <i>card sort</i> .	11	50%
4	Siswa mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.	12	55%
5	Siswa dengan kartu kategori yang sama mendiskusikan kategorinya.	12	64%
6	Siswa mempersentasikan masing-masing kategori kartu yang telah dicocokkan.	4	18%
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	7	32%
Rata-rata Persentase (%)			50,65%

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dari 7 aspek terdapat 2 aspek yang tergolong cukup baik, satu aspek yang tergolong sangat baik, 2 aspek yang tergolong tidak baik, dan satu aspek lagi tergolong sangat tidak baik.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer serta dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar yang diperoleh dari siklus I petemuan kedua ini, peneliti melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil

diskusi tersebut, terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan tindakan, yakni sebagai berikut:

- a) Pada siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP meskipun masih dalam kategori “cukup baik” dengan persentase yang mencapai 50% yang sudah tergolong cukup baik yakni berada pada 41% - 60 %, namun masih terdapat kekurangan dari pelaksanaan dari aktifitas guru. Hal ini berdampak pada aktifitas siswa yang menunjukkan persentase secara keseluruhan mencapai 50.65% dengan kategori cukup baik.
- b) Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil belajar siswa setelah dari 22 siswa, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 12 orang meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya mencapai 10 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 54,55% dari jumlah siswa dan tergolong dalam kategori cukup baik

Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama ini yakni sebagai berikut:

- a) Kurang maksimalnya guru dalam memberi arahan kepada siswa untuk melakukan pemilihan dan pemilahan kartu sesuai dengan kategorinya. Hal ini berdampak kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru belum maksimal guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa terlihat tidak serius

dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu indeks.

- c) Guru masih lemah dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini terbukti dengan masih banyak siswa yang pasif atau hanya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan.

Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:

- a) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang materi pelajaran
- b) Memberikan ketegasan dalam meminta siswa untuk lebih aktif dalam memilih dan memilah kartu sesuai dengan kategorinya secara sungguh-sungguh.
- c) Memantau dan membimbing siswa baik secara agar siswa memahami materi yang diberikan.
- d) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bertanya mengenai pelajaran yang dipelajari.

### c. Siklus II

#### 1) Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada tindakan pada siklus II ini terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yang terdiri dari kartu indeks, RPP (lihat lampiran B<sub>3</sub>), lembar observasi

aktifitas guru dan siswa, dan mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari penerapan strategi *card sort*.

## 2) Tindakan

Pada pertemuan ini materi yang diberikan yaitu tentang rumus dan menghitung luas permukaan kubus dan balok. Pelaksanaan tindakan juga terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan gambaran dan manfaat materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran dari penggunaan strategi *card sort* dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dilakukan dengan memberikan pengawasan dan memerintahkan siswa untuk dapat melakukan pemilahan dan pemilihan kartu sesuai dengan kategorinya. Saat kegiatan pembelajaran tersebut guru mengawasi jalannya pembelajaran dengan membimbing siswa untuk dapat memilah dan memilih kartu sesuai dengan kategorinya. Setelah kartu dengan kategori yang sama telah ditemukan, siswa diperintahkan untuk menyajikan atau mempersantesikan kepada siswa yang lain di depan kelas dan meminta siswa lain untuk memperhatikan penyajian yang dilakukan oleh temannya.

Pada akhir kegiatan inti pembelajaran peneliti bersama siswa juga tetap menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa. Berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang termuat pada tabel IV.8.

**TABEL IV.8**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN KETIGA**  
**SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	55	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	65	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	80	Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	65	Tuntas
13	Siswa 13	65	Tuntas
14	Siswa 14	80	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
17	Siswa 17	50	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	85	Tuntas
19	Siswa 19	85	Tuntas
20	Siswa 20	45	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1470	
Rata-rata		66,81818182	
Jumlah siswa tuntas		14	
Jumlah siswa tidak tuntas		8	
% ketuntasan klasikal		63,64%	
ket.ketuntasan klasikal		belum tuntas	

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 14 orang meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya mencapai 12 orang. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 63,64% dari jumlah siswa. Nilai persentase ini juga masih tergolong dalam kategori baik namun belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 70% secara klasikal.

### 3) Observasi

Observasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu observasi aktifitas guru dan siswa dengan melibatkan observer yang sama. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat dalam tabel IV.9.

**TABEL IV.9**  
**OBSERVASI GURU PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					2
2	Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep					3
3	Guru memberikan kartu yang telah disiapkan kepada siswa					3
4	Guru menjelaskan tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi <i>card sort</i>					2
5	Guru menyuruh siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.					1
6	Guru menyuruh siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk mendiskusikan sesama pemegang kartu yang memiliki kartu kategori sama.					1
7	Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan masing-masing kategori.					2
8	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					1
Jumlah						15
persentase						62,50%

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* tergolong baik dengan persentase 62.50%. Hal berdampak pada aktifitas siswa yang juga sudah tergolong baik sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel IV.10.

**TABEL IV.10**  
**REKAPITULASI OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN**  
**KETIGA SIKLUS II**

No	Aspek	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.	10	45%
2	Siswa menerima kartu yang telah disiapkan oleh guru.	22	100%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi <i>card sort</i> .	16	73%
4	Siswa mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.	14	64%
5	Siswa dengan kartu kategori yang sama mendiskusikan kategorinya.	14	64%
6	Siswa mempersentasikan masing-masing kategori kartu yang telah dicocokkan.	11	50%
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	11	50%
Rata-rata persentase (%)			63,64%

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa aktifitas siswa secara keseluruhan meningkat daripada pertemuan sebelumnya yaitu mencapai 63.64%. Dari 7 aspek terdapat, 1 aspek yang tergolong sangat baik, 3 aspek tergolong baik, dan 3 aspek tergolong masih cukup baik.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer serta dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil

belajar yang diperoleh dari siklus II pertemuan ketiga ini, diperoleh hasil kesimpulan tindakan yakni sebagai berikut:

- a) Pada siklus II, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP meskipun masih dalam kategori “baik” dengan persentase yang mencapai 62,50%. Hal ini berdampak pada aktifitas siswa yang menunjukkan persentase secara keseluruhan mencapai 63,64% dengan kategori baik.
- b) Berdasarkan hasil tes diperoleh hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 14 orang meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya mencapai 12 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 63,64% dari jumlah siswa dan tergolong dalam kategori baik

Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama ini yakni guru belum maksimal dalam memerintahkan siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama dan masih lemahnya dalam menggerakkan siswa untuk berpartisipasi aktif untuk mempresentasikan kartu dengan kategori yang sama kepada siswa yang lain, serta masih kurangnya menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa

Adapun rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:



- a) Memaksimalkan waktu dalam memerintahkan siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama
- b) Memberikan ketegasan dalam meminta siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Memantau dan membimbing siswa baik secara agar aktif dalam mempresentasikan hasil dari pencocokan kartu sesuai dengan kategorinya.

d. Siklus III

1) Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada tindakan pada siklus III ini terdiri dari persiapan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yang terdiri dari kartu indeks, RPP (lihat lampiran B<sub>4</sub>), lembar observasi aktifitas guru dan siswa, dan mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dari penerapan strategi *card sort*.

2) Tindakan

Pada pertemuan ini materi yang diberikan yaitu tentang rumus dan menghitung volume kubus dan balok. Pelaksanaan tindakan ini juga terbagi menjadi tiga seperti pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menginformasikan tentang materi pelajaran dan menjelaskan kompetensi dan indikator yang harus dikuasai siswa. Siswa juga diberikan gambaran materi dengan

kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kubus dan balok serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan penjelasan materi pelajaran kepada siswa tentang cara menentukan rumus mencari volumen kubus dan balok. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan menggunakan kartu indeks sesuai dengan penerapan strategi *card sort*. Kartu ini berisi tentang kategori yang berisi rumus volumen kubus dan balok, serta soal-soal yang berkaitan dengan pengukuran volumen kubus dan balok yang terdiri dari kartu soal dan jawaban. Kartu ini diberikan kepada siswa dan diminta untuk dapat memilih dan memilih kartu sesuai dengan kategorinya kepada teman memiliki kartu dengan kategori sama. Setelah kartu dengan kategori yang sama telah ditemukan siswa diperintahkan untuk menyajikan atau mempersantesikan kepada siswa yang lain di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yaitu volume kubus dan balok serta pengukurannya. Guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tes seperti pertemuan sebelumnya. Berikut disajikan rekap nilai hasil belajar yang diperoleh siswa yang termuat pada tabel IV.11.

**TABEL IV.11**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN KEEMPAT**  
**SIKLUS III**

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	75	Tuntas
3	Siswa 3	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	55	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	80	Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	65	Tuntas
17	Siswa 17	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	85	Tuntas
19	Siswa 19	90	Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	55	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	65	Tuntas
Jumlah		1590	
Rata-rata		72,27272727	
Jumlah siswa tuntas		17	
Jumlah siswa tidak tuntas		5	
% Ketuntasan klasikal		77,27%	
Ket.ketuntasan klasikal		Tuntas	

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 17 orang meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu hanya mencapai 14 orang. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 77.27% dari jumlah siswa di kelas VIIIa MTs Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun tersebut. Nilai persentase ini juga masih tergolong dalam kategori baik serta telah mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%.

### 3) Observasi

Observasi pada penelitian ini juga terbagi menjadi dua dengan melibatkan observer yang sama. Berikut disajikan hasil observasi yang termuat dalam tabel IV.12.

**TABEL IV.12**  
**OBSERVASI GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT**  
**SIKLUS III**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Kriteria				Skor
		3	2	1	0	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran					2
2	Guru mempersiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep					3
3	Guru memberikan kartu yang telah disiapkan kepada siswa					3
4	Guru menjelaskan tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi card sort					2
5	Guru menyuruh siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.					2
6	Guru menyuruh siswa yang memiliki kartu dengan kategori yang sama untuk mendiskusikan sesama pemegang kartu yang memiliki kartu kategori sama.					3
7	Guru menyuruh siswa untuk mempersentasikan masing-masing kategori.					3
8	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					2
Jumlah						20
Persentasi						83,33%

Berdasarkan tabel IV.12 tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* tergolong baik dengan persentase 83.33%. Hal berdampak pada aktifitas siswa yang juga sudah tergolong baik sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel IV.13.

**TABEL IV.13**  
**REKAPITULASI OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN**  
**KEDUA SIKLUS III**

No	Aspek	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang disampaikan.	16	72,73%
2	Siswa menerima kartu yang telah disiapkan oleh guru.	22	100,00%
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memilah dan memilih kartu dalam penerapan strategi <i>card sort</i> .	21	95,45%
4	Siswa mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama.	21	95,45%
5	Siswa dengan kartu kategori yang sama mendiskusikan kategorinya.	17	77,27%
6	Siswa mempersentasikan masing-masing kategori kartu yang telah dicocokkan.	17	77,27%
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	16	72,73%
Rata – rata Persentase			84,42%

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa aktifitas siswa secara keseluruhan meningkat daripada pertemuan sebelumnya yaitu mencapai 84,42% dengan kategori sangat baik. Dari 7 aspek terdapat, 3 aspek yang tergolong sangat baik, dan 4 aspek tergolong baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *card sort* ini telah seperti harapan peneliti sehingga hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan dari skor dasar, pada Siklus I, dan siklus II, dan siklus III maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus III ini.

### C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

#### 1. Aktifitas Guru dan Siswa

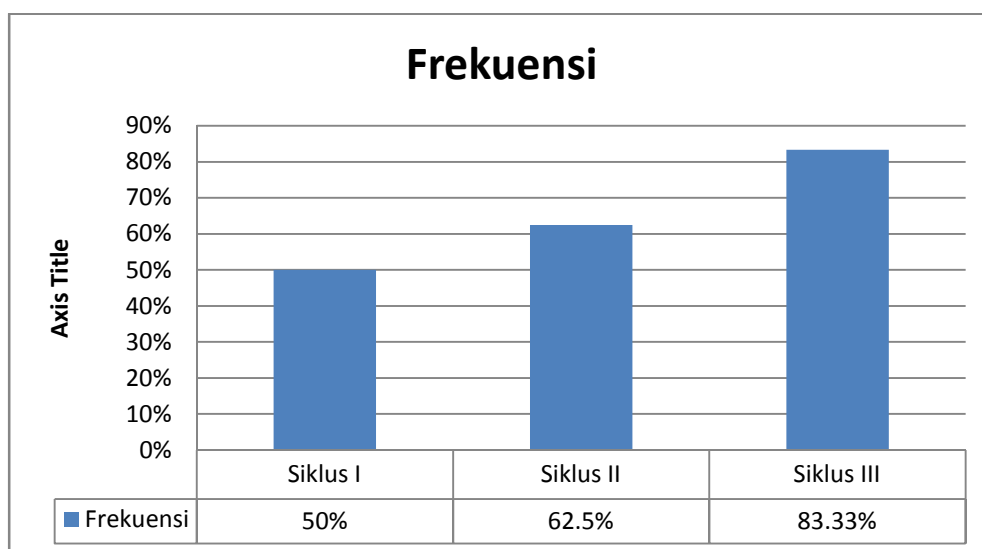
Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan (Lihat Lampiran E dan F) yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktifitas guru (peneliti) dalam penelitian ini adalah teman sejawat yaitu saudara Nanang Prasetyo.

Pengamatan pada siklus I aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan dengan kategori “cukup baik” dengan persentase 50% yakni berada rentang 41%-60%. Pengamatan pada siklus II, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan, pada pertemuan ini persentase tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 62,50% yakni berada rentang 61% - 80%. Sedangkan pada siklus III juga diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan kategori “sangat baik” dengan persentase 83,33% yakni berada rentang 81%-100%. Lebih jelasnya aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.14**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**  
**II DAN III**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	50%	Cukup Baik
2	Siklus I	62,50%	Baik
3	Siklus II	83,33%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* meningkat dari setiap siklusnya. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas guru pada grafik berikut ini:



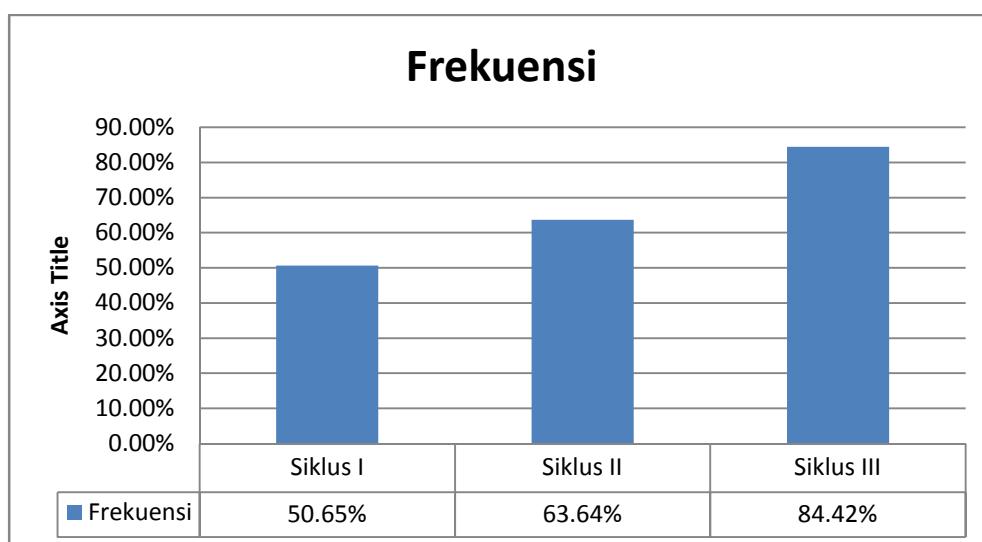
Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I, II, dan III

Aktifitas siswa juga terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus III yang terangkum pada tabel IV.15.

**TABEL IV.15**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS**  
**I II DAN III**

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	50,65%	Cukup Baik
2	Siklus I	63,64%	Baik
3	Siklus II	84,42%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel IV.15 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I telah mencapai kategori “cukup baik” dengan persentase 50,65%. Pengamatan pada siklus II, siswa juga telah mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan yang tergolong ke dalam kategori “baik” dengan persentase 63,64%. Sedangkan pada siklus III diketahui karegori aktifitas siswa “sangat baik” dengan persentase 84,42%. Selain itu dapat juga diperhatikan perbandingan aktifitas siswa pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

## 2. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* direkapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel IV.16



**TABEL IV.16**  
**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA**

No	Kode Siswa	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III		keterangan
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1	Siswa 1	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
2	Siswa 2	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
3	Siswa 3	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	60	T.Tuntas	Meningkat
4	Siswa 4	60	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
5	Siswa 5	65	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
6	Siswa 6	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	60	T.Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
7	Siswa 7	40	T.Tuntas	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	Meningkat
8	Siswa 8	50	T.Tuntas	65	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
9	Siswa 9	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
10	Siswa 10	75	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
11	Siswa 11	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
12	Siswa 12	50	T.Tuntas	50	T.Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
13	Siswa 13	65	Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
14	Siswa 14	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
15	Siswa 15	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
16	Siswa 16	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
17	Siswa 17	30	T.Tuntas	45	T.Tuntas	50	T.Tuntas	60	T.Tuntas	Meningkat
18	Siswa 18	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
19	Siswa 19	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
20	Siswa 20	45	T.Tuntas	45	T.Tuntas	45	T.Tuntas	60	T.Tuntas	Meningkat
21	Siswa 21	25	T.Tuntas	40	T.Tuntas	50	T.Tuntas	55	T.Tuntas	Meningkat
22	Siswa 22	40	T.Tuntas	50	T.Tuntas	60	T.Tuntas	65	Tuntas	Meningkat

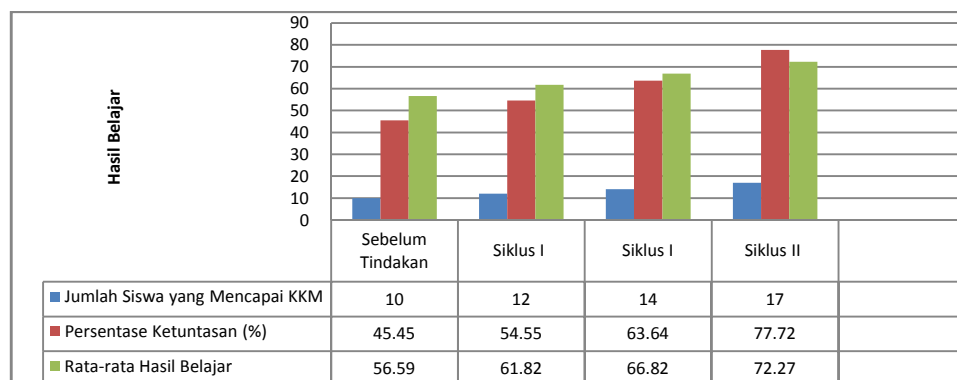
Berdasarkan tabel IV.16 terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan hingga siklus III semakin meningkat. Dari 22 orang siswa tersebut terdapat 5 siswa yang mengalami tidak tuntas. Namun siswa ini diindikasikan mengalami peningkatan hasil belajar ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* mengalami peningkatan. Sedangkan berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa

berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel IV.17.

**TABEL IV.17**  
**REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**  
**SECARA KLASIKAL**

<b>No</b>	<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>Rata-rata Hasil Belajar</b>
1	Sebelum Tindakan	10	45,45%	56,59
2	Siklus I	12	54,55%	61,82
3	Siklus II	14	63,64%	66,82
4	Siklus III	17	77,27%	72,27

Berdasarkan tabel IV.17 diketahui bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang tuntas 10 orang dengan persentase ketuntasan 45,45% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 56,59, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi 12 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 54,55% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 61,82 dan pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar siswa menjadi 14 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 63,64% lebih tinggi dari pada sebelumnya dengan rata-rata 66,82. Pada Siklus III juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 77,27%, hasil ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 72,27. Selain itu dapat juga diperhatikan peningkatan hasil belajar siswa pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama serta mempresentasikan kategori tersebut sesuai prosedur strategi *card sort*. Penggunaan kartu ini akan meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Aktifitas belajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dilakukan dengan memilah dan memilih kartu sesuai dengan kategorinya. Strategi *card sort* merupakan strategi pembelajaran menggunakan media kartu yang telah disesuaikan dengan kategori yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan strategi ini akan melibatkan peran aktif siswa, sehingga setiap siswa akan berusaha memahami dan menguasai materi pelajaran yang termuat dalam kartu. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Kecamatan Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* khususnya pada pokok bahasan balok dan kubus. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketercapaian hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah tindakan. Adapun persentase rata-rata ketercapaian hasil belajar matematika siswa secara klasikal pada pembelajaran awal (sebelum penerapan tindakan) adalah 45,45%, sedangkan setelah penerapan tindakan meningkat menjadi 77,27%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIA Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun, khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok. Adapun peningkatan tertinggi terjadi saat menggunakan RPP pada pertemuan keempat tentang menemukan rumus dan menghitung volume kubus dan balok.

#### **B. Saran**

Walaupun penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar namun masih terdapat kelemahan yaitu:

1. Lemahnya guru dalam memerintahkan siswa untuk berusaha mencari temannya yang memiliki kartu dengan kategori sama (Lihat Lampiran E pertemuan ke 4), sehingga diperlukan ketegasan guru dalam meminta siswa untuk lebih aktif dalam memilah dan memilih kartu sesuai dengan kategorinya dengan cara langsung datang kepada siswa yang tidak mengerti dalam mencocokkan kategori kartu tersebut.
2. Kurang maksimalnya pemberian kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan (Lihat Lampiran E pertemuan ke 4), hal ini dikarenakan strategi ini menyita waktu yang cukup lama pada kegiatan memilah dan memilih kartu yang sesuai dengan kategorinya, sebaiknya guru menggunakan waktu seefektif mungkin agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan cara melakukan pengontrolan jalannya diskusi dalam mencocokkan kartu dan membantu siswa yang kesulitan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, edisi VI.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. 2000. *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang, IKIP Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Pers.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Bandung: Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: Rosda.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Putra Grafika.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang.
- Zaifbio, *Metode Card Sort*, 2012, [online] Available:  
<http://zaifbio.wordpress.com/2012/08/15/metode-card-Sort/> [22 April 2013]
- Zaini, Hisam. Dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD